

## Integration of Religious Values in Character Education in the Digital Era

*Integrasi Nilai Keagamaan dalam Pendidikan Karakter di Era Digital*

Syukrin<sup>1)\*</sup> Salahudin<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>UIN Mataram

<sup>2)</sup>STKIP Taman Siswa Bima

\*Corresponding Author: [drsyukri@uinmataram.ac.id](mailto:drsyukri@uinmataram.ac.id)

### ABSTRACT

*The digital era poses significant challenges to character education, where technological advancements have both positive and negative impacts on individual moral development. Religious values, as the foundation of ethics and morality, play a critical role in character education to navigate this era. This study aims to explore the concept of integrating religious values into character education in the digital era, focusing on implementation strategies, challenges, and relevant solutions. Using a qualitative approach based on literature studies, the findings reveal that the integration of religious values can be facilitated through digital technologies, such as religion-based learning applications, social media for disseminating moral messages, and religion-themed educational games. Additionally, a religious character-based curriculum and the reinforcement of the roles of teachers and parents are crucial to ensuring success. However, this implementation faces challenges, including digital disparities, exposure to harmful content, and a lack of digital literacy among educators. To overcome these issues, strategic measures such as intensive teacher training, the development of moral value-based educational platforms, and cross-sector collaboration among governments, educational institutions, and religious communities are essential. In conclusion, the integration of religious values into character education in the digital era represents a strategic effort to cultivate a generation that is not only intellectually capable but also morally and spiritually resilient.*

**Keywords:** *Religious Values, Character Education, Digital Era, Technology, Spiritual.*

### ABSTRAK

Era digital menghadirkan tantangan besar bagi pendidikan karakter, di mana kemajuan teknologi membawa dampak positif maupun negatif terhadap pembentukan moral individu. Nilai-nilai keagamaan yang berperan sebagai pondasi etika dan moral menjadi elemen penting dalam pendidikan karakter untuk menghadapi era ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep integrasi nilai keagamaan dalam pendidikan karakter di era digital, dengan fokus pada strategi implementasi, tantangan, serta solusi yang relevan. Melalui pendekatan kualitatif berbasis studi literatur, hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai keagamaan dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi digital seperti aplikasi pembelajaran berbasis agama, media sosial untuk menyebarkan dakwah, dan game edukasi religius. Selain itu, kurikulum berbasis karakter religius dan penguatan peran guru serta orang tua menjadi kunci keberhasilan. Tujuan metode penelitian ini untuk melihat, menganalisis, mengevaluasi dan menyimpulkan data. Namun, implementasi ini menghadapi tantangan seperti kesenjangan digital, paparan konten negatif, dan kurangnya kompetensi digital pada tenaga pendidik. Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan langkah strategis seperti pelatihan intensif bagi guru, pengembangan platform edukasi khusus yang berbasis nilai moral, serta kerja sama lintas sektor antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan komunitas keagamaan. Kesimpulannya, integrasi nilai keagamaan dalam pendidikan karakter di era digital adalah upaya strategis untuk membangun generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga tangguh secara moral dan spiritual.

**Kata kunci:** Nilai Keagamaan, Pendidikan Karakter, Era Digital, Teknologi, Spiritualitas.

*This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.*



## PENDAHULUAN

Globalisasi dan digitalisasi saat ini, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa dampak signifikan pada berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan. Teknologi digital telah mempermudah akses terhadap informasi, komunikasi, dan proses pembelajaran. Namun, di sisi lain, perkembangan teknologi yang begitu pesat juga menghadirkan berbagai tantangan, seperti berkurangnya interaksi

sosial, pergeseran nilai-nilai moral, serta masuknya konten negatif yang dapat memengaruhi karakter generasi muda (Zuhairoh, 2021). Transformasi ini menghadirkan peluang dan tantangan, khususnya dalam bidang pendidikan. Teknologi informasi dan komunikasi memungkinkan akses pengetahuan secara cepat dan luas, memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran, serta membuka kesempatan untuk menjangkau lebih banyak peserta didik tanpa batasan geografis. Namun, di sisi lain, era digital juga membawa tantangan signifikan, seperti paparan konten negatif, disorientasi nilai, dan penurunan moralitas, terutama di kalangan generasi muda (Rahmania dan Tabroni, 2021).

Pendidikan karakter menjadi salah satu solusi yang diusulkan untuk mengatasi krisis moral yang dihadapi oleh masyarakat modern. Pendidikan karakter bertujuan membentuk kepribadian peserta didik agar memiliki akhlak mulia, kejujuran, tanggung jawab, serta sikap peduli terhadap lingkungan dan sesama. Namun, dalam praktiknya, pendidikan karakter masih belum sepenuhnya terintegrasi dengan perkembangan teknologi, sehingga sering kali nilai-nilai yang diajarkan dalam pendidikan karakter tidak diimplementasikan secara efektif di kehidupan sehari-hari, terutama di era digital ini (Efendi dan Ningsih, 2022).

Di samping itu, nilai-nilai keagamaan memiliki peran penting dalam pembentukan karakter seseorang. Nilai-nilai keagamaan dapat menjadi fondasi utama dalam membangun karakter yang kuat, berlandaskan moralitas, dan etika yang baik. Agama tidak hanya mengajarkan tentang ibadah, tetapi juga memberikan pedoman hidup yang mencakup nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, dan kasih sayang. Oleh karena itu, mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan ke dalam pendidikan karakter menjadi suatu kebutuhan yang mendesak di tengah tantangan era digital (Maslulah, Afifah dan Salik, 2021). Di sisi lain, generasi muda saat ini dikenal sebagai *digital natives* yang lebih tertarik pada teknologi interaktif, sehingga pendekatan konvensional dalam pendidikan sering kali kurang efektif. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan baru yang memanfaatkan teknologi digital untuk menyampaikan nilai-nilai keagamaan dengan cara yang relevan dan menarik bagi generasi saat ini (Anggraini, Frima dan Valen, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana nilai keagamaan dapat diintegrasikan ke dalam pendidikan karakter di era digital. Fokus Strategi yang efektif untuk mengintegrasikan nilai keagamaan dalam pendidikan karakter, Tantangan utama yang dihadapi dalam implementasi, dan Solusi yang relevan untuk mengatasi tantangan tersebut (Iswan dan Bahar, 2018).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berbasis studi literatur, dengan meninjau berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, buku, dan laporan penelitian. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi pendidik, orang tua, dan pembuat kebijakan dalam mengembangkan pendidikan karakter yang berbasis nilai keagamaan dan relevan dengan perkembangan zaman (Aransyah, 2020). Dengan memahami pentingnya integrasi nilai keagamaan dalam pendidikan karakter di era digital, diharapkan generasi muda tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moralitas yang kokoh sebagai fondasi untuk menghadapi tantangan globalisasi dan digitalisasi (Mustafa dan Winarno, 2020).

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (*library research*) (Prasetio *et al.*, 2021). Pendekatan ini bertujuan untuk menganalisis konsep, strategi, dan praktik integrasi nilai keagamaan dalam pendidikan karakter di era digital berdasarkan sumber-sumber ilmiah yang relevan (Yeni dan Hartati, 2020). Berikut adalah rincian metode penelitian ini menggunakan. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena integrasi nilai keagamaan dalam pendidikan karakter (Ambarwati *et al.*, 2021). Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi fakta, tetapi juga menganalisis interpretasi nilai, konsep, dan praktik yang berkaitan dengan topik yang dibahas (Fernando dan Harsiti, 2019). Data yang diperoleh diorganisasi berdasarkan kategori tematik utama yang telah ditentukan (Yam dan Taufik, 2021). Data dianalisis secara kritis untuk memahami hubungan antara nilai keagamaan, pendidikan karakter, dan teknologi digital. Peneliti mencari pola, hubungan, dan wawasan baru yang relevan dengan tujuan penelitian (Syofian dan Gazali, 2021). Untuk meningkatkan validitas hasil penelitian, triangulasi dilakukan dengan membandingkan berbagai sumber data, termasuk teori yang sudah mapan dan laporan empiris dari kasus-kasus nyata (Supinganto *et al.*, 2021).

Langkah yang ditempuh dalam penelitian ini yaitu melakukan identifikasi pada semua literatur buku dan jurnal, untuk membuat matriks yang dapat dijadikan sebagai rujukan data hasil telaah pustaka, dan tidak menutup kemungkinan dalam tahap penyajiannya melibatkan intuisi penulis tentang perkembangan fenomena dan gejala yang

natural terjadi di lingkungan sekitar. Sehingga hasil penelitian dan penelusuran ini menjadi lebih akurat dan otentik sesuai dengan kondisi real di lapangan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Strategi Integrasi Nilai Keagamaan dalam Pendidikan Karakter di Era Digital

Penelitian ini menghasilkan temuan terkait strategi integrasi nilai keagamaan dalam pendidikan karakter di era digital, tantangan yang dihadapi, dan solusi yang dapat diterapkan (Pernanda dan Holid, 2024). Hasil ini dirangkum dalam beberapa poin utama berikut:

Teknologi digital menghadirkan peluang besar untuk mendukung penyampaian nilai-nilai keagamaan dalam pendidikan karakter. Melalui perangkat digital, pembelajaran dapat dilakukan dengan cara yang lebih menarik, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan generasi muda di era modern (Madyawati, Marhumah dan Rafiq, 2021). Berikut adalah beberapa cara implementasi teknologi digital dalam pendidikan karakter berbasis nilai keagamaan:

Aplikasi digital yang dirancang khusus untuk pembelajaran nilai-nilai keagamaan, seperti *e-Quran*, hadis interaktif, atau modul moral berbasis agama, dapat membantu siswa mempelajari ajaran agama secara mandiri. Aplikasi ini sering kali dilengkapi dengan fitur interaktif, seperti kuis, permainan edukasi, atau simulasi, yang memudahkan siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai keagamaan secara menyenangkan (Sitinjak, 2023).

Media sosial, seperti YouTube, Instagram, atau TikTok, dapat digunakan sebagai platform untuk menyampaikan pesan-pesan moral dan religius dalam format yang kreatif. Misalnya, video pendek yang menggambarkan pentingnya kejujuran, infografis tentang nilai-nilai kehidupan, atau kutipan inspirasional dari ajaran agama dapat menjangkau peserta didik dengan cara yang sesuai dengan kebiasaan digital mereka (Sari *et al.*, 2021).

Permainan edukatif berbasis digital yang memuat nilai-nilai religius dapat menjadi alat pembelajaran yang efektif. Misalnya, permainan yang menantang pemain untuk membuat keputusan moral atau yang menghadirkan cerita inspiratif dari tokoh-tokoh agama dapat membantu siswa belajar nilai-nilai keagamaan melalui pengalaman bermain (Santamanggala, Arisyawal, 2024). Dengan memanfaatkan teknologi digital secara optimal, pendidikan karakter berbasis nilai keagamaan dapat menjadi lebih efektif dalam menjangkau peserta didik, terutama generasi muda yang sangat akrab dengan perangkat digital. Pendekatan ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga memungkinkan penyampaian nilai-nilai moral secara luas dan berkelanjutan (Dwikoryanto dan Arifianto, 2022).

Integrasi nilai-nilai keagamaan dalam kurikulum pendidikan karakter dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan strategis yang melibatkan materi pelajaran, metode pembelajaran, dan aktivitas pendukung. Salah satu cara adalah dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip agama ke dalam mata pelajaran umum (Rusdin, Salahudin dan Irawan, 2022). Contohnya, dalam pelajaran teknologi informasi, peserta didik dapat diajarkan tentang pentingnya etika digital, seperti bagaimana menggunakan media sosial dengan bertanggung jawab dan menghindari penyebaran informasi yang tidak benar (Dimiyati, 2018).

Selain itu, pendekatan lintas mata pelajaran menjadi strategi efektif untuk memperkaya pengalaman belajar peserta didik. Misalnya, nilai-nilai keagamaan dapat diselaraskan dengan pembelajaran sains melalui diskusi tentang penciptaan alam semesta yang menghubungkan pengetahuan ilmiah dengan perspektif religius. Dengan demikian, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman ilmiah, tetapi juga mampu mengapresiasi dimensi spiritual dari ilmu pengetahuan (Faiz dan Soleh, 2021).

Di luar pembelajaran formal, kegiatan ekstrakurikuler juga berperan penting dalam memperkuat pendidikan karakter berbasis nilai agama. Aktivitas seperti kelompok kajian agama, keterlibatan dalam kegiatan sosial, atau kompetisi yang menanamkan nilai-nilai moral dapat menjadi sarana untuk menginternalisasi prinsip-prinsip keagamaan secara praktis. Kegiatan semacam ini memberikan ruang bagi siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai seperti kerja sama, kejujuran, dan empati, yang tidak hanya bermanfaat bagi individu, tetapi juga komunitas (Nurwahid dan Shodikin, 2021).

Pendidikan karakter berbasis nilai keagamaan dapat diintegrasikan dalam kurikulum dengan cara: Memasukkan nilai-nilai agama dalam mata pelajaran umum, seperti menjelaskan pentingnya etika digital dalam pelajaran teknologi informasi. Menciptakan pembelajaran lintas mata pelajaran, misalnya menghubungkan nilai keagamaan dengan sains melalui pembahasan penciptaan alam semesta. Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler seperti kelompok kajian agama, kegiatan sosial, atau kompetisi berbasis nilai-nilai moral. Dengan

mengintegrasikan nilai-nilai agama secara sistematis dalam berbagai aspek kurikulum, pendidikan karakter dapat lebih efektif dalam membentuk generasi muda yang bermoral, beretika, dan siap menghadapi tantangan dunia modern.

Guru memiliki tanggung jawab penting sebagai figur teladan yang mampu mencerminkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Peran ini tidak terbatas pada lingkungan sekolah saja, tetapi juga mencakup perilaku di luar kelas (Kirom, 2018). Keteladanan yang ditunjukkan guru, seperti kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab, memberikan dampak positif bagi pembentukan karakter peserta didik. Guru yang konsisten dalam menjalankan nilai-nilai keagamaan akan lebih mudah menginspirasi dan memotivasi siswa untuk menerapkannya dalam kehidupan mereka (Rusdin, Salahudin dan Irawan, 2022).

Sementara itu, orang tua juga memegang peran yang tidak kalah penting dalam mendukung pendidikan karakter anak, terutama di rumah. Dalam era digital, pengawasan orang tua terhadap penggunaan teknologi oleh anak-anak menjadi semakin krusial. Orang tua perlu memastikan bahwa konten yang diakses anak melalui perangkat digital, seperti ponsel atau komputer, sesuai dengan prinsip-prinsip moral dan mendukung pembentukan karakter yang positif. Upaya ini dapat mencakup pembatasan waktu penggunaan teknologi, Pemilihan aplikasi edukatif yang relevan, serta diskusi terbuka mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam konten digital (Salahudin dan Satriawan, 2021).

Kolaborasi antara guru dan orang tua menjadi kunci utama dalam mewujudkan pendidikan karakter yang berbasis nilai keagamaan secara optimal. Guru dan orang tua harus saling melengkapi peran masing-masing, dengan guru sebagai pembimbing di sekolah dan orang tua sebagai pengarah di rumah (Pihar, 2022). Dengan komunikasi yang baik, keduanya dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan karakter anak, baik secara moral, spiritual, maupun intelektual. Hal ini sangat penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai keagamaan tertanam dalam diri anak-anak sebagai fondasi untuk menghadapi tantangan di era digital (Subowo, 2021). Guru harus menjadi teladan nyata dalam penerapan nilai-nilai keagamaan, baik di dalam maupun di luar kelas. Orang tua perlu terlibat aktif dalam pengawasan penggunaan teknologi di rumah, memastikan anak-anak hanya mengakses konten yang mendukung pendidikan karakter (Maryam, 2023).

### **Tantangan Implementasi Integrasi Nilai Keagamaan dalam Pendidikan Karakter di Era Digital**

Sebagai peserta didik memiliki akses yang memadai terhadap teknologi, terutama di daerah pedesaan atau wilayah dengan infrastruktur digital yang minim. Hal ini dapat menciptakan kesenjangan dalam penerapan strategi berbasis teknologi (Kumowal, 2024). Internet menjadi media yang luas, tetapi tidak seluruh kontennya mendukung pendidikan moral. Paparan terhadap konten negatif, seperti pornografi, kekerasan, atau berita hoaks, dapat merusak moral peserta didik (Najoan, 2020). Sebagian guru dan orang tua belum memiliki kompetensi yang memadai dalam menggunakan teknologi untuk menyampaikan nilai keagamaan. Kurangnya pelatihan menjadi salah satu penyebab rendahnya pemanfaatan teknologi secara optimal (Mardianti, tanpa tanggal)

Sebagian kalangan cenderung mempertahankan metode konvensional dalam menyampaikan nilai-nilai agama dan enggan menggunakan teknologi digital. Hal ini sering disebabkan oleh kekhawatiran akan penyalahgunaan teknologi atau kehilangan esensi ajaran agama (Qowim et al., 2024). Pemerintah dan lembaga pendidikan harus bekerja sama untuk menyediakan akses teknologi yang merata, termasuk internet dan perangkat pembelajaran, khususnya di daerah terpencil. Membuat platform khusus untuk pembelajaran berbasis nilai keagamaan yang aman dari konten negatif. Orang tua dan guru harus aktif mengawasi konten yang diakses oleh peserta didik.

Memberikan pelatihan kepada guru tentang cara memanfaatkan teknologi digital untuk pembelajaran berbasis nilai keagamaan. Mengadakan seminar atau lokakarya bagi orang tua tentang peran teknologi dalam pendidikan moral anak. Melibatkan berbagai pihak, seperti pemerintah, lembaga pendidikan, organisasi keagamaan, dan pengembang teknologi, untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung penguatan karakter berbasis nilai keagamaan (Nababan et al., 2023). Nilai-nilai keagamaan seperti kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi menjadi sangat relevan dalam era digital untuk: Mengatasi masalah etika digital, seperti penyebaran hoaks dan cyberbullying. Membentuk generasi muda yang mampu menggunakan teknologi dengan bijak untuk kepentingan positif. Meningkatkan toleransi dan harmoni sosial di dunia maya, di mana perbedaan pandangan sering kali menjadi sumber konflik (Ondang dan Ngesthi, 2024).

Integrasi nilai keagamaan dalam pendidikan karakter melalui pemanfaatan teknologi digital adalah pendekatan yang relevan untuk menghadapi tantangan era modern (Rudding et al., 2023). Teknologi memungkinkan proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik bagi peserta didik, yang sebagian besar

merupakan generasi digital. Dalam konteks ini, pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada penyampaian nilai-nilai moral secara teoritis, tetapi juga pada bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan secara praktis dalam kehidupan sehari-hari. Teknologi digital memberikan sarana yang mendukung penerapan nilai-nilai ini melalui berbagai media, seperti aplikasi pembelajaran, media sosial, dan game edukatif (Prastowo dan Manunggal, 2022).

Pemanfaatan teknologi digital membuka peluang bagi pendidikan karakter berbasis nilai keagamaan untuk menjangkau lebih banyak peserta didik dengan metode yang sesuai dengan gaya belajar mereka. Misalnya, aplikasi pembelajaran berbasis nilai keagamaan menyediakan konten interaktif, seperti kuis, cerita moral, dan simulasi yang mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran dan tanggung jawab. Penggunaan media sosial sebagai platform pembelajaran moral juga memungkinkan pesan-pesan religius dan nilai-nilai karakter untuk disebarluaskan secara luas, dengan format yang menarik, seperti video pendek, infografis, atau animasi. Hal ini tidak hanya menarik minat siswa tetapi juga membantu mereka memahami nilai-nilai keagamaan dalam konteks yang relevan dengan kehidupan sehari-hari (Dewirahmadanirwati, 2020).

Namun, meskipun teknologi digital memberikan banyak manfaat, implementasinya juga menghadapi tantangan signifikan. Salah satu tantangan terbesar adalah paparan konten negatif yang dapat merusak moral peserta didik, seperti cyberbullying, pornografi, dan berita palsu. Paparan konten semacam ini dapat menghambat tujuan pendidikan karakter jika tidak diawasi dengan baik (Rusdin, Salahudin dan Irawan, 2022). Oleh karena itu, kurasi konten dan pengawasan ketat dari pihak sekolah dan orang tua menjadi langkah penting untuk memastikan bahwa teknologi digunakan secara bijak dan aman.

Selain itu, ada kesenjangan digital yang masih menjadi kendala di banyak wilayah, terutama di daerah terpencil. Tidak semua peserta didik memiliki akses yang memadai terhadap teknologi dan internet, sehingga mereka tidak dapat menikmati manfaat pembelajaran berbasis digital. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan upaya kolaboratif antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat untuk meningkatkan infrastruktur digital serta menyediakan perangkat pembelajaran yang memadai. Pelatihan untuk meningkatkan kompetensi digital guru juga diperlukan agar mereka dapat memanfaatkan teknologi secara efektif dalam menyampaikan nilai-nilai keagamaan (Hanif, Nugraha dan Parji, 2020).

Kolaborasi antara guru, orang tua, dan komunitas juga menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pendidikan karakter berbasis nilai keagamaan. Guru memiliki peran strategis sebagai teladan bagi peserta didik, sementara orang tua bertanggung jawab dalam mengawasi penggunaan teknologi di rumah (Maharany et al., 2023). Komunitas, termasuk organisasi keagamaan dan pengembang teknologi, dapat berkontribusi dengan menciptakan platform digital yang aman dan mendukung pembelajaran berbasis nilai moral. Dengan sinergi dari berbagai pihak, pendidikan karakter dapat lebih efektif dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga kokoh secara moral dan spiritual (Wakano, 2019).

Dalam era digital yang penuh dengan tantangan moral dan etika, pendidikan karakter berbasis nilai keagamaan melalui teknologi digital menjadi solusi yang relevan dan inovatif. Dengan memanfaatkan teknologi secara bijak dan strategis, nilai-nilai keagamaan dapat diajarkan kepada peserta didik dengan cara yang relevan, menarik, dan efektif (Wiswanti dan Belaga, 2020). Hal ini diharapkan dapat membentuk generasi muda yang memiliki karakter kuat dan mampu menghadapi tantangan global dengan landasan moral yang kokoh.

## SIMPULAN

Pendidikan karakter dengan teknologi digital, teknologi dapat digunakan untuk menyampaikan nilai keagamaan melalui aplikasi pembelajaran, media sosial, dan game edukatif. hal ini memungkinkan penyampaian nilai-nilai moral secara interaktif dan relevan bagi generasi digital, kurikulum berbasis karakter religious dalam mata pelajaran umum dan kegiatan sekolah membantu peserta didik menginternalisasi nilai-nilai tersebut secara holistik. Tantangan yang dihadapi yaitu kesenjangan digital, paparan konten negatif, kurangnya kompetensi digital pada tenaga pendidik, dan resistensi terhadap perubahan. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan langkah-langkah strategis, seperti peningkatan infrastruktur digital untuk memastikan akses yang merata, kurasi dan pengawasan konten digital yang ketat, pelatihan bagi guru dan orang tua untuk meningkatkan kompetensi digital mereka dan kolaborasi lintas sektor antara pemerintah, lembaga pendidikan, organisasi keagamaan, dan pengembang teknologi.

## DAFTAR PUSTAKA

Ambarwati, D. *et al.* (2021) "Studi literatur: Peran inovasi pendidikan pada pembelajaran berbasis teknologi digital," *Jurnal Inovasi* ....

- Anggraini, F., Frima, A. dan Valen, A. (2022) "Pengembangan Lembar Kerja pada Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu*.
- Aransyah, M. F. (2020) "Studi literatur profitabilitas perusahaan pada manajemen modal kerja dan struktur modal," *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)*.
- Dewirahmadanirwati, D. (2020) "Strategi Meningkatkan Minat Berwirausaha di Lingkungan Mahasiswa Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Ilmiah Pendidikan ...*.
- Dimiyati, T. R. (2018) "Pembentukan karakter mahasiswa dalam sistem pendidikan tinggi Islam," *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Dwikoryanto, M. I. T. dan Arifianto, Y. A. (2022) "Sinergisitas Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kristiani dalam Mereduksi Cyber Bullying di Era digital," *MAGNUM OPUS: Jurnal ...*.
- Efendi, R. dan Ningsih, A. R. (2022) *Pendidikan Karakter di Sekolah*. books.google.com.
- Faiz, A. dan Soleh, B. (2021) "Implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal," *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*.
- Fernando, D. dan Harsiti, H. (2019) "Studi Literatur: Robotic Process Automation," *JSiI (Jurnal Sistem Informasi)*.
- Hanif, M., Nugraha, N. dan Parji, P. (2020) "Nilai-Nilai Bela Negara Dalam Keluarga Persilatan Ki Ageng Pandas Alas," *Citizenship Jurnal Pancasila ...*.
- Iswan, I. dan Bahar, H. (2018) "Penguatan pendidikan karakter perspektif Islam dalam era millennial IR. 4.0," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*.
- Kirom, S. (2018) "Penguatan Karakter Diri Melalui Pembelajaran Drama Berbasis Kearifan Lokal pada Mahasiswa," *Jurnal Inspirasi Pendidikan*.
- Kumowal, R. (2024) "Moderasi Beragama Sebagai Tanggapan Disrupsi Era Digital," *DA'AT: Jurnal Teologi Kristen*.
- Madyawati, L., Marhumah, M. dan Rafiq, A. (2021) "Urgensi nilai agama pada moral anak di era society 5.0," *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan ...*.
- Maharany, I. et al. (2023) "Integrasi Nilai Nilai Islam Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia," ... : *Jurnal Agama ...*.
- Mardianti, A. (tanpa tanggal) "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal di Era Digital," *studentjournal.iaincurup.ac.id*.
- Maryam, N. S. (2023) "Urgensi Pendidikan Karakter Bagi Mahasiswa Di Era Digital," *Jurnal Pendidikan Sang Surya*.
- Masluhah, M., Afifah, K. R. dan Salik, M. (2021) "Pemikiran Muhammad Iqbal Tentang Pendidikan Karakter Dan Relevansinya Dengan Era Disrupsi," *Ta'allum: Jurnal ...*.
- Mustafa, P. S. dan Winarno, M. E. (2020) "Pengembangan buku ajar pengajaran remedial dalam pendidikan jasmani untuk mahasiswa S1 pendidikan Jasmani dan kesehatan universitas negeri malang," ... *Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*.
- Nababan, S. et al. (2023) "Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Mengatasi Dampak Penggunaan Teknologi bagi Remaja di era Digital," ... : *Jurnal Pendidikan ...*.
- Najoan, D. (2020) "Memahami hubungan religiusitas dan spiritualitas di era milenial," *Educatio Christi*.
- Nurwahid, M. dan Shodikin, A. (2021) "Komparasi Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Inquiry Based Learning Ditinjau dari Kemampuan Pemahaman Konsep dan Pemecahan Masalah ...," *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*.
- Ondang, A. G. dan Ngesthi, Y. S. E. (2024) "Pendidikan Kristen Berbasis Alkitabiah: Membangun Fondasi Iman Dan Spiritualitas Terhadap Generasi Era Digital," ... *Mea (Jurnal Teologi Dan Pendidikan ...*.
- Pernanda, A. dan Holid, S. (2024) "Pengaruh Karya Yusuf Al-Qardhawi Dalam Pendidikan Agama Islam Pada Era Digital," *Journal on Education*.

- Pihar, A. (2022) "Modernisasi Pendidikan Agama Islam di Era Society 5.0," *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison ....*
- Prasetio, A. *et al.* (2021) *Metodologi penelitian ilmiah*. [repo.iainbatusangkar.ac.id](http://repo.iainbatusangkar.ac.id).
- Prastowo, S. L. dan Manunggal, B. (2022) "Manajemen Marketing Jasa Pendidikan Di Era Digital," *Jurnal Manajemen Pendidikan*.
- Qowim, A. N. *et al.* (2024) "Pendidikan Karakter Dalam Era Digital: Pengintegrasian Nilai-Nilai Moral Dalam Kurikulum Berbasis Teknologi," ... *Islam dan Pendidikan*.
- Rahmania, S. dan Tabroni, I. (2021) "Relevansi pendidikan agama islam dalam membangun karakter bangsa di era digital," *Lebah*.
- Rudding, R. *et al.* (2023) "Teknologi Dan Hidup Kudus: Bagaimana Generasi Z Mengintegrasikan Nilai-Nilai Kristen Dalam Era Digital," ... *Kajian Pendidikan*.
- Rusdin, R., Salahudin, S. dan Irawan, E. (2022) "Peran Olahraga Dalam Pembentukan Karakter Islami Mahasiswa Di Stkip Taman Siswa Bima," *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3), hal. 2576–2583. doi: 10.58258/jime.v8i3.3808.
- Salahudin, R. S. dan Satriawan, R. U. (2021) *Guru Penjaskesrek Perlu Memahami Agama Islam: Integrasi Pendidikan Agama Islam Dalam Pendidikan Jasmani*. [scholar.archive.org](http://scholar.archive.org).
- Santamanggala, C. K. S., Arisyawal, F. U. dan ... (2024) "Pendidikan Karakter Melalui Pancasila: Tantangan Dan Peluang Dalam Pendidikan Indonesia," ... *Jurnal Hukum dan ....*
- Sari, A. P. *et al.* (2021) *Kepemimpinan Bisnis*. Yayasan Kita Menulis.
- Sitinjak, K. (2023) "Menumbuh-kembangkan Spiritualitas Anak melalui Pendidikan Kristiani Berbasis Media Digital," *Jurnal Teruna Bhakti*.
- Subowo, A. T. (2021) "Membangun Spiritualitas Digital Bagi Generasi Z," *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*.
- Supinganto, A. *et al.* (2021) *Metodologi Penelitian Bidang Pendidikan*. [repo.iainbatusangkar.ac.id](http://repo.iainbatusangkar.ac.id).
- Syofian, M. dan Gazali, N. (2021) "Kajian literatur: Dampak covid-19 terhadap pendidikan jasmani," *Journal of Sport Education (JOPE)*.
- Wakano, A. (2019) "Nilai-nilai Pendidikan Multikultural dalam Kearifan Lokal Masyarakat Maluku," *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Wiswanti, C. dan Belaga, S. Y. (2020) "Integrasi Nilai Keislaman Dalam Proses Pembelajaran Di Era Mooc (E-Learning) Melalui Strategi Pre-Post Rules," *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Yam, J. H. dan Taufik, R. (2021) "Hipotesis Penelitian Kuantitatif," *Jurnal Ilmu Administrasi*.
- Yeni, A. dan Hartati, S. (2020) "Studi Literatur: Stimulasi kemampuan anak mengenal huruf melalui permainan menguraikan kata di taman kanak-kanak Alwidjar Padang," *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Zuhairoh, K. (2021) Internalisasi pendidikan karakter religius dalam kitab Ayyuhal Walad karya Imam Al-Ghozali dan implementasinya pada pendidikan agama Islam di era digital. [etheses.uin-malang.ac.id](http://etheses.uin-malang.ac.id)